

Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Nur'aini

STAI Ibnu Sina Batam

Email: nuraini@uis.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2023-02-21

Revised : 2023-02-24

Accepted: 2023-03-02

KEYWORD

Scientific Approach, PAI
Learning

KATA KUNCI

Pendekatan Saintifik,
Pembelajaran PAI

ABSTRACT

Pendekatan saintifik ialah salah satu pendekatan pembelajaran yang telah ada, dan pendekatan ini pun diterapkan pada kurikulum saat ini, yakni kurikulum 2013. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, disamping itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan kemampuan melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Dengan begitu, peserta didik mampu aktif dan mandiri dalam pembelajaran serta dapat berpikir kritis sekaligus menemukan temuan yang berdasar kaidah ilmiah. That way, students are able to be active and independent in learning and can think critically while finding findings based on scientific principles.

ABSTRAK

Pendekatan saintifik ialah salah satu pendekatan pembelajaran yang telah ada, dan pendekatan ini pun diterapkan pada kurikulum saat ini, yakni kurikulum 2013. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, disamping itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan kemampuan melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Dengan begitu, peserta didik mampu aktif dan mandiri dalam pembelajaran serta dapat berpikir kritis sekaligus menemukan temuan yang berdasar kaidah ilmiah.

1. Pendahuluan

Prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplentasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Namun, masih banyak guru yang belum bisa atau masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplentasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah: bahwa sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan, diperoleh melalui: aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan. Dan keterampilan diperoleh melalui: aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan menciptakan. Pembelajaran dengan implementasi pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang disarankan kurikulum 2013¹.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dirancang sedemikian rupa sehingga siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahap mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan kesimpulan².

Dalam konteks peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), lembaga-lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat dibentuk menjadi makhluk yang religius dan memiliki kepribadian. Untuk itu, pembelajaran agama Islam harus dikemas dengan model-model pembelajaran seperti konstruktivisme agar nuansa pembelajaran tersebut menyenangkan dan mencapai tujuan. Dalam hal ini pemilihan dan penggunaan model-model pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan dan

karakteristik peserta didik serta ketersediaan sarana dan prasarana³.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sangat erat kaitannya dengan tata cara melaksanakan sebuah penelitian secara ilmiah. Sepintas terlihat sulit ketika harus menerapkan langkah- langkah yang ada pada sebuah penelitian, diterapkan pada sebuah proses pembelajaran. Akan tetapi, dengan adanya pendekatan ini, para siswa akan lebih kritis dalam memahami sebuah konsep pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan pengetahuan dari gurunya, tetapi juga diharuskan untuk mencari informasi atau data secara mandiri. Dengan harapan mereka akan lebih paham tentang konsep yang telah mereka temukan secara mandiri, bukan sekedar diberikan oleh guru⁴.

2. Studi Literatur

a. Pendekatan Saintifik

Pendekatan *scientific* berasal dari dua kata pendekatan dan science bahasa Inggris yang berarti pengorganisasian pengetahuan melalui observasi dan test terhadap fakta atau realita. Henry van Laer (1995) menyamakan atau mensejajarkan science (Inggris) dengan scientia yang berasal dari istilah Latin yang berarti mengetahui. Lebih lanjut Agung Rokimawan mengungkapkan bahwa istilah sains dan saintifik yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia tersebut merupakan dua istilah yang dapat dipakai secara bersama dengan analogi yang sama. Ia menjelaskan bahwa sains dapat dilihat dari pengertian subjektif dan objektif. Pada aspek subjektif sains lebih ditujukan kepada operasi aktual intelektual manusia, sebagai sarana untuk mengetahui keadaan dan beberapa situasi tertentu. Sedangkan pada aspek objektif untuk menunjukkan tentang objek sains dalam pengertian subjektif⁵.

Menurut penjelasan Kemendikbud melalui Tim Pusat Kurikulum dan Perbukuan tahun 2013 yang dimuat pada tulisannya Fahrul Usmi menjelaskan bahwa pelajaran saintifik mempunyai ciri khas sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran harus bersifat yang logis, berbasis pada fakta, data atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika/penalaran

¹ Muhammad Yuslih And Paidi, 'Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sman 1 Kuripan Lombok Barat', *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2021), 161–83.

² Abdul Kodir, *Manajemen Pembelajaran Sanitifik Kurikulum 2013*, Cetakan Ke (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2018).

³ Asnil Aidah Ritonga, 'Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu', *Miqot*, Xli.1 (2017), 78–97.

⁴ Sulastris, Udin Supriadi, And Munawar Rahmat, 'Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 2 Dan Smp Negeri 5 Kota Bandung Tahun 2015', *Tarbawiyah*, 2.1 (2015), 68–81.

⁵ Ahmad Salim, 'Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Madrasah', *Cendekia*, 12.1 (2014), 33–48.

tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.⁶

b. Pembelajaran Saintifik

Pembelajaran adalah sarana untuk kita berupaya menghasilkan manusia yang berkualitas dan unggul, selain itu pendidikan juga harus mampu menghasilkan generasi-generasi yang inovatif dan mandiri⁷.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional di mana guru merupakan sumber informasi siswa dan guru selalu aktif menjelaskan, menuntun siswa hingga siswa mengerti. Dengan cara ini waktu yang dibutuhkan dalam proses siswa dari tidak mengerti menjadi paham membutuhkan waktu yang lama, sehingga kurang efisien. Dalam pendekatan ilmiah masalah yang diberikan guru selalu berdasarkan dengan fenomena yang selama ini terjadi di kehidupan para siswa, lalu siswa mencoba mencari jawaban dari masalah yang diberikan secara mandiri (Nurul Hidayati, 2014). Dengan menerapkan pendekatan ini, proses pembelajaran akan lebih berkesan dan bermakna bagi siswa, karena mengajak siswa untuk

memperoleh pengetahuan dan informasi baru secara mandiri yang bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian (Efriana, 2014)⁸.

3. Metode Penelitian

Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono: 2012)⁹. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi¹⁰.

Proses pengumpulan data studi literatur dibutuhkan 3 proses penting, yaitu: 1) Editing merupakan memeriksa data kembali yang telah diperoleh peneliti. 2). Organizing merupakan pengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan; dan 3) Finding merupakan analisis lanjutan dari proses editing dan organizing¹¹.

4. Hasil Penelitian

Pada regulasi tentang standar proses pembelajaran (Kemendikbud 65 tahun 2013 tentang standar proses) dikemukakan secara jelas bahwa untuk penguatan proses pembelajaran diperlukan pendekatan ilmiah atau saintifik melalui serangkaian rangkaian langkah mengamati, menanya, mencoba, menalar atau mengasosiasi dan mengomunikasikan. Rangkaian kegiatan ilmiah dalam pembelajaran tersebut dapat diterangkan sebagai berikut:¹²

a. Mengamati

Kegiatan mengamati lebih mengutamakan makna dari proses pembelajaran yang dilakukan. Ia bisa didesain dan memiliki makna yang besar apabila dipandu dan dilaksanakan dengan pendidik yang dapat menyediakan obyek atau media secara

⁶ Salim.

⁷ Fitria Sofianti and M Afrilianto, 'Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Pada Siswa Smk Kelas XI', *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4.3 (2021), 667–74 <<https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.667-674>>.

⁸ Imam Ghozali, 'Pendekatan Scientific Learning Dalam', *Jurnal Pedagogik*, 04.01 (2017), 1–13.

⁹ Milya Sari, 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA', *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6.1 (2020), 41–53.

¹⁰ Sari.

¹¹ Nursapia Harahap, 'Penelitian Kepustakaan', *Jurnal Iqra'*, 08.01 (2014).

¹² Salim.

nyata, sehingga bisa membuat peserta didik menjadi senang, nyaman dan tertantang pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Tetapi pada sisi lain kegiatan mengamati dalam proses pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan pada gilirannya jika tidak terkendali justru akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Mengamati dapat dilakukan melalui berbagai media yang dapat diamati oleh siswa tergantung dari materi yang akan dipelajari dan kompetensi yang diharapkan, misalnya: video, gambar, grafik, bagan, ayat alqur'an dan hadits

b. Menanya

Aktivitas menanya lebih diarahkan kepada kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik setelah ia melakukan pengamatan atau mengamati objek tertentu yang disediakan oleh pendidik. Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan sesuatu atas objek yang diamati sebelumnya. Pendidik profesional dituntut agar mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Saat pendidik bertanya kepada peserta didiknya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika pendidik menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong siswa untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Pada konteks bertanya ini, maka pendidik harus memberikan kesempatan dan membimbing peserta didiknya agar bisa memberikan pertanyaan yang baik sesuai dengan tema atau materi yang diamati sebelumnya.

c. Mencoba

Mencoba merupakan proses kegiatan memperkuat pemahaman faktual, konseptual, dan prosedural melalui kegiatan langsung mengumpulkan data. Kegiatan mencoba dapat dilakukan dalam dua jenis, yaitu mencoba prinsip/prosedur seperti yang diperoleh melalui diskusi, dan mencoba mengaplikasikan prinsip/prosedur pada situasi baru. Kegiatan mencoba dapat dilakukan dalam bentuk eksperimen, tugas proyek, atau tugas produk. Aktivitas mencoba lebih dimaknai dengan mengumpulkan data untuk bisa didiskusikan dengan peserta didik lain atau kelompok lain dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Pada aktivitas tahap ini, seorang pendidik harus memberikan banyak kesempatan

kepada peserta didik untuk mengumpulkan data dari apa yang telah diamati dan coba di tanyakan kepadanya dari peserta didiknya.

d. Menalar

Menalar pada konteks pembelajaran dengan pendekatan ilmiah lebih untuk menggambarkan bahwa pendidik dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Inti dari titik tekannya bahwa peserta didik diharapkan lebih aktif dari pada pendidik pada berbagai kegiatan pembelajaran. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menalar atau mengasosiasi adalah kegiatan berpikir tingkat tinggi terhadap data yang didapat melalui kegiatan mencoba. Termasuk dalam kategori mengasosiasi adalah menyajikan data secara sistematis, memilah, mengelompokkan, menghubungkan, merumuskan, menyimpulkan dan menafsirkan. Kegiatan mengasosiasi dapat dirancang dan didesain dengan menggunakan lembar kerja eksperimen sehingga lebih terbimbing dan terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran pembelajaran. Pada kegiatan tugas proyek dan tugas produk umumnya tidak memerlukan lembar kerja karena siswa lebih bebas dalam berkreasi dan berinovasi

e. Mengkomunikasikan

Langkah terakhir dalam pendekatan saintifik adalah mengkomunikasikan dari apa yang telah dinalar dan diasosiasikan kepada peserta didik lain. Peserta didik atas bimbingan pendidik didorong agar mampu mengkomunikasikan hasil penalaran serta asosiasi yang telah dilakukan secara pribadi atau kelompok kepada peserta didik lain. Peserta didik dengan bimbingan pendidik harus dapat diarahkan untuk dapat mempresentasikan, mendialogkan dan menyimpulkan terhadap materi yang telah dipelajarinya dari mengamati hingga langkah terakhir ini yaitu mengkomunikasikan. Mengkomunikasikan adalah hasil akhir dari kegiatan pembelajaran dimana siswa mampu mengekspresikan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya dalam bentuk lisan, tulisan, atau karya yang relevan. Kegiatan ini menjadi sarana agar siswa terbiasa berbicara, menulis, atau membuat karya tertentu untuk menyampaikan gagasan/ide, pengalaman, dan kesan dan lain sebagainya termasuk dengan melibatkan emosi dan idealismenya. Inti dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mengkonstruksi

pengetahuannya melalui langkah-langkah sistematis sebagaimana yang dilakukan oleh seorang scientist. Pada gilirannya langkah ini akan meningkatkan motivasi belajar, menguatnya pemahaman, semakin mendalamnya pengertian terhadap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya dan semakin positif sikap peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Adapun beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi
- 5) Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide
6. Untuk mengembangkan karakter siswa¹³.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik memiliki kriteria sebagai berikut ¹⁴ . Pertama, materi pembelajaran disesuaikan dengan fenomena dan fakta yang dapat dijelaskan secara logika atau penalaran tertentu, bukan berdasarkan perkiraan belaka. Kedua, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk dapat berpikir kritis, analitis, dan tetap dalam mengembangkan pembelajaran mulai dari identifikasi, pemahaman, pemecahan masalah yang diaplikasikan dalam pembelajaran PAI. Ketiga, men- dorong dan menginspirasi peserta didik agar mampu berpikir hipotetik dalam mencermati berbagai persamaan dan perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya dalam pembelajaran PAI. Keempat, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk mampu memahami, mengembangkan dan menerapkan pola pikir yang objektif dan rasional dalam merespons materi pembelajaran PAI. Kelima, pembelajaran harus berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan. Keenam, merumuskan tujuan pembelajaran secara sederhana dan jelas yang dikemas secara menarik dalam pelaksanaannya.

¹³ Muhammad Zidane Ansyari, Urwatul Wusqo Nur Salsabila, and Muhammad Khairul, 'PEMBELAJARAN PAI', *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 5.3 (2018), 41–49.

¹⁴ Ritonga.

5. Pembahasan

Pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di sekolah dilakukan sesuai dengan langkah-langkahnya. Dominasi aspek yang dilakukan adalah mengajukan pertanyaan sesuai dengan realitas kehidupan peserta didik, meskipun pertanyaan-pertanyaannya kebanyakan berasal dari peserta didik dan membutuhkan waktu yang cukup banyak dibanding aspek yang lainnya. Demikian juga dengan aspek mencoba, yang kecenderungannya mempraktikkan atau memperagakan tema pembelajaran baik di depan kelas maupun di tempat duduknya yang dibimbing pendidik. Sedangkan aspek-aspek yang lain juga dilakukan tapi tidak dominan yaitu aspek mengamati, yang terkadang dilakukan diawal dan di akhir-akhir pembelajaran, melalui praktek peserta didik, melalui video yang ditayangkan, maupun melalui bacaan- bacaan yang ada dalam buku paket. Aspek mengasosiasikan yang dilakukan berdasarkan runtutan pembelajaran yang dilakukan, yaitu setelah selesai melakukan pengamatan maka kegiatan asosiasi dilaksanakan dengan berbagai cara baik dengan menggunakan peserta didik sebagai modelnya, atau melalui media kertas maupun media yang ditempelkan di papan tulis. Terakhir aspek mengkomunikasikan, yang dilakukan melalui kelas diskusi yang sudah menjadi kebiasaan di sekolah ini sehingga hampir seluruh peserta didik berperan aktif dalam kelompok diskusinya dan berupaya agar urutan yang mereka buat benar.

6. Kesimpulan

Pendekatan saintifik dirancang sedemikian rupa agar peserta didik mampu mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip pengetahuan melalui tahapan-tahapan mengamati, menayak, mengasosiasikan, mengkomunikasikan (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Mengajarkan kepada siswa bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja dan tidak selalu bergantung pada informasi searah dari guru.

7. Referensi

- Ansyari, M. Z., Nur Salsabila, U. W., & Khairul, M. (2018). Pembelajaran PAI. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 5(3), 41–49.
- Ghozali, I. (2017). Pendekatan scientific learning dalam. *Jurnal Pedagogik*, 4(1), 1–13.

- Harahap, N. (2014). Penelitian kepustakaan. *Jurnal Iqra'*, 8(1).
- Kodir, A. (2018). *Manajemen pembelajaran sanitifik kurikulum 2013* (Cetakan ke). Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ritonga, A. A. (2017). Pendekatan saintifik pembelajaran pendidikan agama pada sekolah dasar Islam terpadu. *Miqot*, 41(1), 78–97.
- Salim, A. (2014). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di madrasah. *Cendekia*, 12(1), 33–48.
- Sari, M. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Sofianti, F., & Afrilianto, M. (2021). Penerapan pendekatan saintifik untuk menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa SMK kelas XI. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3), 667–674. <https://doi.org>
- Sulastri, U. S., & Rahmat, M. (2015). Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Kota Bandung tahun 2015. *Tarbawy*, 2(1), 68–81.
- Yuslih, M., & Paidi. (2021). Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 di SMAN 1 Kuripan Lombok Barat. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 161–183.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by->